

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai organisasi untuk melakukan transformasi digital dalam pengelolaan informasi. Informasi merupakan aset penting bagi organisasi karena menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan operasional, serta penyusunan kebijakan perusahaan. Ketersediaan informasi yang akurat, lengkap, dan mudah diakses menjadi kebutuhan utama agar aktivitas organisasi dapat berjalan secara optimal dan efisien. Oleh karena itu, setiap informasi yang dihasilkan perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan kembali ketika dibutuhkan (Ananda et al., 2025).

Salah satu bentuk informasi yang memiliki nilai penting bagi organisasi adalah arsip. Arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media yang dibuat serta diterima oleh organisasi dalam pelaksanaan aktivitasnya. Arsip berfungsi sebagai sumber informasi, alat bukti, bahan pertanggungjawaban, serta memori organisasi yang mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Keberadaan arsip yang terkelola dengan baik akan memudahkan organisasi dalam memperoleh informasi secara cepat dan tepat ketika dibutuhkan untuk keperluan administrasi maupun pengambilan keputusan (Yasa et al., 2023).

Seiring meningkatnya volume dokumen yang dihasilkan organisasi, sistem pengelolaan arsip konvensional yang hanya mengandalkan penyimpanan fisik mulai menghadapi berbagai keterbatasan. Proses pencarian dokumen

membutuhkan waktu yang relatif lama, memerlukan ruang penyimpanan yang besar, serta memiliki risiko kerusakan dan kehilangan dokumen. Selain itu, pencarian arsip fisik sangat bergantung pada ketelitian petugas dalam melakukan penyimpanan dan pengindeksan dokumen. Kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran aktivitas administrasi apabila informasi yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan secara cepat dan akurat (Anjani et al., 2023). Dalam mengatasi berbagai keterbatasan tersebut, banyak organisasi mulai menerapkan sistem arsip digital. Arsip digital merupakan arsip yang disimpan dan dikelola dalam format elektronik sehingga memungkinkan informasi diakses dengan lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Digitalisasi arsip tidak hanya bertujuan mengurangi penggunaan media kertas, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen, mempercepat proses pencarian informasi, serta mendukung keamanan dan keberlanjutan penyimpanan arsip. Melalui sistem digital, organisasi dapat mengakses informasi kapan saja tanpa harus mencari dokumen secara manual di ruang penyimpanan arsip (Ramdan et al., 2024).

Penerapan arsip digital tidak selalu menghilangkan kebutuhan terhadap arsip fisik. Pada banyak organisasi, terutama yang berkaitan dengan dokumen kepegawaian, dokumen fisik masih diperlukan sebagai arsip asli yang memiliki kekuatan hukum dan administratif. Oleh karena itu, pengelolaan arsip saat ini umumnya dilakukan melalui kombinasi antara arsip fisik dan arsip digital. Kondisi tersebut menuntut adanya integrasi yang baik antara kedua bentuk arsip agar informasi yang tersedia dalam sistem digital sesuai dengan dokumen fisik yang tersimpan. Ketidaksesuaian antara arsip digital dan arsip fisik dapat menyebabkan kesalahan informasi, kesulitan verifikasi dokumen, serta menurunkan efektivitas

proses temu kembali arsip (Atmojo & Hermanto, 2025). Dalam pengelolaan arsip, proses temu kembali informasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Temu kembali arsip adalah kegiatan menemukan kembali dokumen yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan akurat ketika diperlukan. Kemampuan sistem dalam mendukung proses temu kembali arsip menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan kearsipan karena tujuan utama penyimpanan arsip adalah agar informasi dapat ditemukan kembali dengan mudah. Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan kendala berupa lamanya proses pencarian dokumen, kesalahan penempatan arsip, hingga ketidaksesuaian antara data yang tersimpan dalam sistem dengan dokumen fisik yang tersedia (Putri & Wahyuni, 2024).

Perkembangan teknologi kemudian menghadirkan berbagai inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan arsip, salah satunya adalah teknologi Quick Response Code (QR Code). QR Code merupakan kode dua dimensi yang mampu menyimpan berbagai informasi dan menghubungkan pengguna secara langsung dengan data digital melalui proses pemindaian menggunakan perangkat elektronik. Dalam bidang kearsipan, QR Code dapat digunakan sebagai identitas unik yang menghubungkan arsip fisik dengan database digital sehingga proses pencarian, pelacakan, dan verifikasi dokumen dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain mempercepat akses informasi, penggunaan QR Code juga membantu mengurangi kesalahan pencatatan serta meningkatkan keterlacakan dokumen dalam sistem pengelolaan arsip (Nugroho et al., 2021). Penerapan teknologi QR Code menjadi semakin relevan pada pengelolaan arsip dokumen karyawan. Arsip dokumen karyawan merupakan salah satu jenis arsip vital perusahaan yang berisi berbagai informasi penting seperti data

identitas, kontrak kerja, surat keputusan, riwayat jabatan, serta dokumen administrasi lainnya. Tingginya jumlah dokumen yang dimiliki perusahaan menuntut adanya sistem pengelolaan yang mampu menjamin kemudahan pencarian dokumen sekaligus memastikan kesesuaian antara data digital dan dokumen fisik yang tersimpan (Erlina et al., 2025).

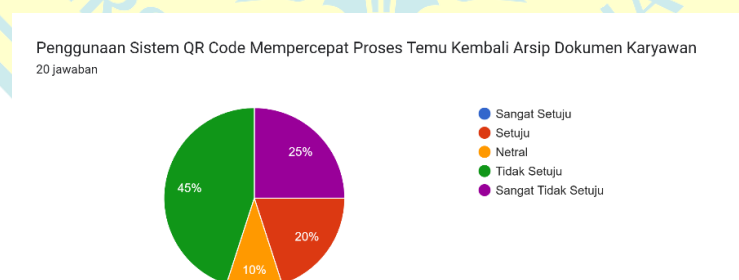
PT X sebagai salah satu perusahaan yang memiliki jumlah karyawan cukup besar tentu menyimpan arsip dokumen dalam jumlah yang banyak. Aktivitas administrasi yang tinggi menuntut ketersediaan informasi yang cepat dan akurat. Seiring dengan upaya peningkatan sistem pengelolaan arsip, PT X saat ini telah menerapkan sistem QR Code pada arsip dokumen karyawan. Sistem ini dilakukan dengan menempelkan QR Code pada setiap box arsip yang disimpan di dalam lemari penyimpanan. Setiap box berisi arsip dokumen karyawan yang telah dikelompokkan berdasarkan daerah penempatan di berbagai kota di Indonesia. Dengan adanya pengelompokan tersebut, QR Code yang ditempelkan pada setiap box berfungsi sebagai identitas untuk mengakses kumpulan data arsip secara digital melalui *Google Drive*, sehingga memudahkan proses pencarian dan pengelolaan dokumen secara lebih terstruktur.

Dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Proses pemindaian QR Code terkadang memerlukan waktu yang cukup lama karena keterbatasan jaringan, sehingga belum sepenuhnya mendukung kecepatan temu kembali dokumen. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara data arsip pada *Google Drive* dengan dokumen fisik yang tersimpan. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi antara arsip fisik dan digital belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang dapat menganalisis penerapan

sistem QR Code dalam mempercepat proses temu kembali arsip dokumen karyawan serta memastikan kesesuaian antara data digital dan dokumen fisik.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner terkait analisis temu kembali arsip dokumen karyawan melalui penerapan sistem QR Code kepada 20 karyawan bagian Human Capital di PT X. Pemilihan responden ini didasarkan pada peran bagian Human Capital yang secara langsung bertanggung jawab dalam pengelolaan, penyimpanan, serta pemanfaatan arsip dokumen karyawan dalam kegiatan administrasi perusahaan. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai penerapan sistem QR Code dalam mendukung proses pencarian dan pengelolaan dokumen karyawan.

Pra-riset ini bertujuan untuk mengetahui pandangan karyawan Human Capital terhadap kemudahan penggunaan sistem QR Code, kecepatan proses temu kembali arsip, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, pra-riset juga digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana sistem QR Code telah diterapkan secara konsisten pada seluruh dokumen karyawan yang tersimpan di unit tersebut. Hasil pra-riset ini telah dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Hasil Pra-Riset Sistem QR Code Mempercepat Temu Kembali Arsip Karyawan

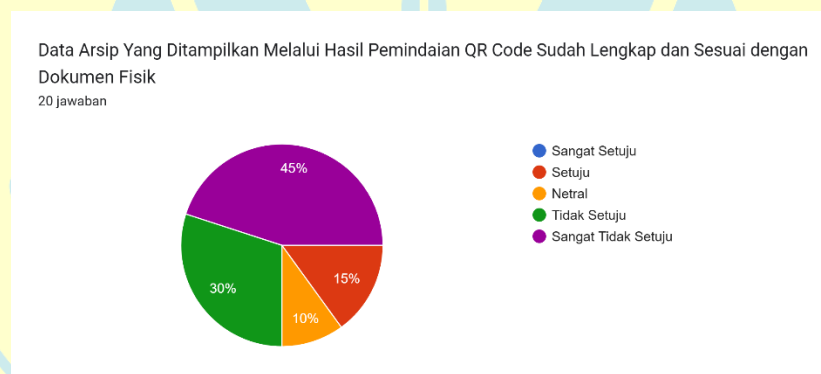
Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Pra-riset dilakukan melalui survei awal untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap penggunaan sistem QR Code dalam mempercepat proses temu kembali arsip dokumen karyawan di PT X, khususnya terkait kecepatan pencarian dan kelancaran akses sistem di ruang arsip. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan kurang positif, 45% menyatakan tidak setuju dan 25% sangat tidak setuju bahwa sistem QR Code dapat mempercepat pencarian dokumen, sementara 10% netral dan 20% setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas karyawan belum merasakan manfaat percepatan secara optimal, yang diduga dipengaruhi oleh beberapa kendala dalam penerapannya. Hasil tersebut diperkuat melalui observasi langsung yang menunjukkan bahwa proses pemindaian QR Code sering mengalami keterlambatan akibat kondisi jaringan internet di ruang arsip yang kurang stabil. Sistem kerap membutuhkan waktu cukup lama untuk menampilkan data hasil pemindaian, sehingga proses pencarian dokumen menjadi terhambat dan kurang efisien.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan karyawan bagian Human Capital, yang menyatakan bahwa secara konsep sistem QR Code dapat membantu mengidentifikasi dokumen, namun dalam praktiknya belum mampu mempercepat proses temu kembali arsip. Keterbatasan jaringan menyebabkan karyawan harus menunggu atau mengulangi proses pemindaian, terutama saat beban kerja tinggi, sehingga berdampak pada menurunnya efisiensi kerja dan lamanya proses administrasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas jaringan serta evaluasi berkala terhadap sistem agar penggunaan QR Code dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil pra-riset ini juga menunjukkan bahwa rendahnya persepsi karyawan terhadap kemampuan QR

Code dalam mempercepat proses temu kembali arsip tidak hanya disebabkan oleh keberadaan teknologi itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi implementasinya di lapangan. Keterbatasan jaringan internet menyebabkan proses pemindaian berlangsung lebih lama sehingga akses terhadap arsip digital menjadi terhambat. Akibatnya, karyawan masih harus menunggu proses pemindaian atau bahkan melakukan pencarian arsip secara manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat QR Code sebagai media temu kembali arsip belum dapat dirasakan secara optimal apabila tidak didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai.

Selanjutnya, persepsi karyawan terhadap kelengkapan dan kesesuaian data arsip yang ditampilkan melalui hasil pemindaian QR Code dengan dokumen fisik.



Gambar 1. 2 Hasil Pra-Riset Data Arsip Melalui QR Code

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan kurang positif, 45% menyatakan sangat tidak setuju, 30% tidak setuju, 10% netral dan hanya 15% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan masih meragukan keakuratan dan kelengkapan arsip digital sehingga belum dapat sepenuhnya menggantikan dokumen fisik. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan masih adanya dokumen yang belum terunggah secara

lengkap ke dalam sistem, serta penataan file digital yang belum sesuai dengan struktur yang ditetapkan, khususnya pada penyimpanan di *Google Drive*. Kondisi ini menyebabkan data digital belum sepenuhnya mencerminkan arsip fisik yang ada.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa arsip digital belum diperbarui secara rutin, sehingga beberapa dokumen belum tersedia dalam sistem dan karyawan masih harus melakukan pengecekan manual. Oleh karena itu, diperlukan penataan ulang arsip digital, penetapan standar penyimpanan, serta pembaruan dan evaluasi data secara berkala agar informasi yang dihasilkan melalui sistem QR Code menjadi lebih lengkap, akurat, dan sesuai dengan dokumen fisik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan sistem QR Code tidak hanya bergantung pada proses pemindaian, tetapi juga pada kualitas pengelolaan arsip digital yang terhubung melalui sistem. Ketika arsip digital belum diperbarui secara berkala atau belum sesuai dengan arsip fisik, QR Code hanya berfungsi sebagai penghubung menuju informasi yang belum sepenuhnya akurat. Akibatnya, pengguna tetap harus melakukan verifikasi terhadap arsip fisik sehingga tujuan penggunaan QR Code untuk mempermudah proses temu kembali arsip belum dapat tercapai secara maksimal.

Dalam meningkatkan efisiensi temu kembali arsip dokumen, pemanfaatan teknologi informasi seperti sistem QR Code menjadi faktor penting selain dari aspek pengelolaan arsip secara fisik. Penggunaan QR Code memungkinkan karyawan untuk mengakses data arsip dengan lebih cepat dan akurat melalui proses pemindaian. Namun, optimalisasi sistem ini juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Menurut Benesa et al., (2024), penerapan sistem QR Code dalam pengelolaan dokumen dapat mempercepat proses

penelusuran arsip dan meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, sistem ini juga mampu menekan tingkat kesalahan administrasi karena dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *human error*. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Suryadi (2025), menunjukkan bahwa penerapan sistem QR Code mampu meningkatkan kecepatan dalam proses pencarian dan temu kembali data. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa permasalahan seperti pengelolaan data yang belum optimal dan ketidakteraturan informasi masih menjadi kendala, sehingga dalam beberapa kondisi proses pencarian belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem QR Code tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada pengelolaan data yang konsisten.

Penelitian terdahulu tentang pengelolaan arsip digital dan penggunaan teknologi QR Code memperlihatkan berbagai temuan penting yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi dalam mendukung administrasi perusahaan. Iskandar et al., (2025) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa integrasi sistem digital dalam pengelolaan arsip dapat meningkatkan akurasi data dan mempercepat proses kerja. Namun, peneliti juga menekankan bahwa keterbatasan jaringan dan kurangnya pemeliharaan sistem dapat menghambat kinerja sistem secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noguerra & Crispin (2023), penggunaan sistem QR Code dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data sekaligus mempermudah pengguna dalam mengakses informasi secara cepat dan *real-time*. Namun, apabila tidak didukung oleh pengawasan yang memadai, sistem ini masih berpotensi menimbulkan kesalahan, terutama karena proses pengolahan data tetap bergantung pada ketepatan input dan penggunaan sistem, sehingga dapat menyebabkan ketidaksesuaian informasi dalam administrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2024) menegaskan bahwa penerapan arsip elektronik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Sistem digital membantu mempercepat proses pencarian dan pengelolaan dokumen sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan terorganisir. Namun, dalam penerapannya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem serta kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penerapan sistem QR Code dan arsip digital umumnya dilaporkan mampu meningkatkan kecepatan pencarian dokumen, efisiensi kerja, serta kemudahan akses informasi. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menekankan manfaat penggunaan teknologi dan belum mengkaji secara mendalam kondisi ketika sistem QR Code belum mampu memberikan hasil yang optimal dalam praktik. Pembahasan mengenai pengaruh ketidaksesuaian antara arsip digital dan arsip fisik, kelengkapan data digital, serta keterbatasan infrastruktur teknologi terhadap proses temu kembali arsip masih relatif terbatas. Sementara itu, kondisi empiris di PT X menunjukkan adanya perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya. Hasil pra-riset menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan belum merasakan manfaat optimal dari penggunaan sistem QR Code karena proses pemindaian masih dipengaruhi oleh keterbatasan jaringan internet serta belum konsistennya kesesuaian antara arsip digital dan arsip fisik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teknologi QR Code belum secara otomatis mampu meningkatkan kualitas proses temu kembali arsip apabila belum didukung oleh pengelolaan arsip digital yang baik dan infrastruktur teknologi yang memadai. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat

research gap antara hasil penelitian terdahulu yang cenderung menunjukkan keberhasilan penerapan QR Code dengan kondisi nyata di PT X yang masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam penerapan sistem QR Code dalam proses temu kembali arsip dokumen karyawan, kendala yang memengaruhi pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penerapan sistem tersebut.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis penerapan sistem QR Code dalam proses temu kembali arsip dokumen karyawan yang tidak hanya dilihat dari kecepatan pencarian, tetapi lebih menekankan pada kesesuaian antara arsip digital dan arsip fisik. Penelitian ini mengkaji tingkat kesesuaian data digital yang terhubung melalui QR Code dengan dokumen fisik yang tersimpan. Hal ini didasarkan pada kondisi di PT X yang masih menunjukkan adanya ketidaksesuaian data, dokumen yang belum terunggah secara lengkap, serta penataan file digital yang belum rapi. Selain itu, terdapat kendala infrastruktur teknologi berupa proses pemindaian yang masih lambat karena keterbatasan jaringan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kesesuaian, kelengkapan, dan keakuratan data arsip digital dibandingkan dengan arsip fisik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti, khususnya terkait penerapan sistem QR Code dalam pengelolaan arsip dokumen karyawan. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak

hanya menilai optimalisasi sistem dari hasil akhir, tetapi juga menganalisis faktor-faktor penghambat yang menghambat kinerja sistem QR Code, baik dari aspek infrastruktur, sumber daya manusia, maupun prosedur pengelolaan arsip.

Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada analisis yang lebih menyeluruh terhadap penerapan sistem QR Code dalam pengelolaan arsip dokumen karyawan, yang mencakup aspek kecepatan temu kembali, kestabilan sistem, serta keselarasan antara data digital dan arsip fisik. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dalam implementasi sistem QR Code, sekaligus mengidentifikasi upaya perbaikan yang dapat dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Temu Kembali Arsip Dokumen Karyawan Melalui Penerapan Sistem QR Code di PT X”**.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan sistem QR Code dalam proses temu kembali arsip dokumen karyawan di PT X?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem QR Code pada proses temu kembali arsip dokumen karyawan di PT X?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan sistem QR Code dalam proses temu kembali arsip dokumen karyawan di PT X?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem QR Code dalam proses temu kembali arsip dokumen karyawan di PT X.

2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem QR Code pada proses temu kembali arsip dokumen karyawan di PT X.
3. Untuk menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerapan sistem QR Code dalam proses temu kembali arsip dokumen karyawan di PT X.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi PT X

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi dalam penyempurnaan sistem pengarsipan berbasis QR Code, sehingga proses temu kembali arsip menjadi lebih cepat, akurat, dan sesuai dengan dokumen fisik yang tersedia.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendukung dalam kegiatan akademik, khususnya sebagai referensi pembelajaran dan penyusunan karya ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan arsip berbasis teknologi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan peneliti dalam menganalisis penerapan sistem QR Code pada pengelolaan arsip, sekaligus sebagai pengalaman praktis yang bermanfaat untuk pengembangan kompetensi di masa mendatang.